



**STRATEGI ADAPTASI SISWA LINTAS MINAT MIPA DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLOGI
(STUDI KASUS SMA N 6 SEMARANG)**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

oleh

Riska Putri Ratna Dewi
3401412025

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

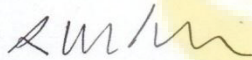
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitiaujian skripsi pada :

Hari : Jum'at

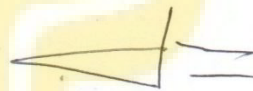
Tanggal : 3 Juni 2016

Pembimbing Skripsi I



Drs. Totok Rochana, MA
NIP. 195811281985031002

Pembimbing Skripsi II



Dra. Elly Kismini, M.Si
NIP. 196203061986012001



Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A

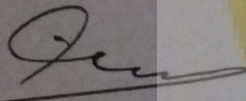
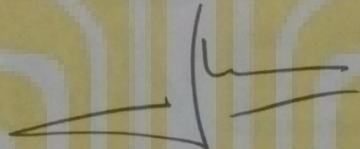
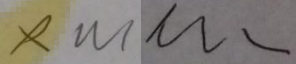
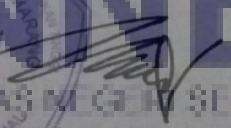
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : JUM'AT

Tanggal : 17 Juli 2016

Penguji I	Penguji II	Penguji III
		
<u>Drs. Adang Syamsudin S. M.Si</u> NIP. 195310131984031001	<u>Dra. Elly Kismini, M.Si</u> NIP. 196203061986012001	<u>Drs. Totok Rochana, MA</u> NIP. 195811281985031002
Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu Sosial		
 <u>Drs. Moh Solehatul Mustofa, M. A.</u> NIP. 19630802 198803 1 001		

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain, baik sebagian atau secara keseluruhan. Pendapat dan temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 17 Juli 2016

Penyusun



Riska Putri Ratna Dewi

3401412025



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO

1. Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keihlasan. Istiqamah dalam menghadapi cobaan. (Yakin, Ikhlas, Istiqamah).
2. Orang-Orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyalah-nyaiakan waktu untuk menunggu terinspirasi (Ernest Newman).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayah (Abdul Gafar) dan Bunda (Winartin), terimakasih untuk kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus.
2. Kakak-kakakku tersayang Ika Noviana Widiyanti dan Ares Susanto, terimakasih sudah memberikan semangat dan motivasi.
3. Sahabat tersayang Titi Purwanti yang menemani dari awal kuliah hingga sekarang.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sosiologi Antropologi 2012.
5. Almamater

SARI

Dewi, Riska Putri Ratna. 2016. *Strategi Adaptasi Siswa Lintas Minat MIPA Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMA N 6 Semarang)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Totok Rochana, M.A., Pembimbing II Dra. Elly Kismini, M.Si. 135 halaman.
Kata Kunci : Strategi Adaptasi, Lintas Minat, Siswa MIPA

Penelitian ini membahas mengenai strategi adaptasi siswa MIPA yang mendapatkan mata pelajaran sosiologi di program lintas minat, di mana di dalam program lintas minat siswa tidak di berikan kesempatan untuk memilih sendiri mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) mendapatkan gambaran mengenai proses dalam menentukan pelajaran di dalam program lintas minat MIPA. (2) mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi siswa MIPA yang mendapatkan mata pelajaran sosiologi di program lintas minat. (3) mendapatkan gambaran tentang usaha siswa dalam mengatasi kesulitan mengikuti mata pelajaran sosiologi di program lintas minat.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMA N 6 Semarang. Subjek penelitian yaitu siswa MIPA yang mendapatkan mata pelajaran sosiologi di kelas lintas minat. Informan utama penelitian yaitu 7 siswa MIPA yang terdiri dari 3 siswa MIPA kelas XI dan 4 siswa MIPA kelas X . Informan pendukung terdiri dari 1 waka kurikulum, 1 waka kesiswaan dan 1 guru mata pelajaran sosiologi yang mengajar di kelas MIPA. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mata pelajaran di program lintas minat ditentukan oleh sekolah dan siswa tidak diberikan kebebasan untuk bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya, 2) hambatan yang dialami siswa MIPA dalam mengikuti mapel sosiologi seperti : pelajaran sosiologi yang cenderung membosankan, siswa kurang termotivasi dan berminat serta beban belajar yang terlalu berat, 3) usaha yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan ada 2 usaha yaitu usaha dari siswa maupun dari guru mapel.

Mengacu hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh penulis, saran yang penulis rekomendasikan untuk kebaikan bersama yaitu sebaiknya dari pihak sekolah memberikan kesempatan dan kebebasan bagi siswa sendiri untuk bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya, bagi guru mapel sebaiknya lebih memberikan media dan metode yang menyenangkan supaya siswa MIPA lebih berminat mengikuti pelajaran sosiologi dan bagi siswa MIPA setidaknya lebih menerima pelajaran yang diberikan karena pada dasarnya semua pelajaran penting untuk di pelajari

PRAKATA

Rasa syukur penulis haturkan kepada Allah SWT hanya atas pertolongan dan ijinNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Strategi Adaptasi Siswa Lintas Minat MIPA Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMA N 6 Semarang)*” . Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun yang tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo S.Ant., M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan saran dan memfasilitasi sehingga dapat menyusun skripsi.
4. Drs. Totok Rochana, MA, sebagai pembimbing pertama dan Dra. Elly Kismini, M.Si sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan

bimbingan, petunjuk serta semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

5. Drs. Adang Syamsudin Sulaha M.Si sebagai dosen penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan pada saat ujian.
6. Ibu Dra Hj Srinatun,MPd, Kepala SMA N 6 Kota Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
7. Siswa siswi MIPA yang telah membantu jalannya penelitian
8. Ibu Uly S.Pd, Bapak. Drs.Suharno,M.Pd dan Bapak. Drs. Nur Cholis yang telah membantu jalannya penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat dibuat.

Atas segala bimbingan, semangat, insiprasi dan bantuannya, penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah Tuhan Yang Maha Esa membalas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 17 Juli 2016

Penyusun



Riska Putri Ratna Dewi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	14
B. Kajian Pustaka	20
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian	33
E. Keabsahan Data	42
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA N 6 Semarang	50
1) Sejarah berdirinya SMA N 6 Semarang	51
2) Identitas Sekolah	54
3) Visi dan Misi	54
4) Data Guru SMA N 6 Semarang.....	54
5) Data Karyawan SMA N 6 Semarang.....	56
6) Data Siswa SMA N 6 Semarang	58
7) Sarana dan Prasarana	58
B. Gambaran Umum Program Lintas Minat SMA N 6 Semarang	63
C. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian	69
1) Proses penentuan mata pelajaran di program lintas minat jurusan MIPA.....	70
2) Masalah yang dihadapi siswa jurusan MIPA yang mendapatkan pelajaran sosiologi di program lintas minat.....	78
1) Proses Belajar mengajar sosiologi di lintas minat MIPA .	78
2) Masalah yang di hadapi siswa MIPA saat KBM Sosiologi	81
3) Usaha yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi	93
1) Usaha Siswa	93
2) Usaha Guru	102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	115
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:	Daftar informan utama penelitian (siswa MIPA).....	35
Tabel 2	:	Daftar informan pendukung penelitian.....	36
Tabel 3	:	Data Karyawan SMAN 6 Semarang	57
Tabel 4	:	Data siswa SMAN 6 Semarang.....	58
Tabel 5	:	Tabel mata pelajaran wajib yang diikuti siswa	65



DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	: Bagan Kerangka Berfikir	32
Bagan 2.	: Bagan Teknik Pengumpulan Data	45
Bagan 3	: Bagan Sumber Pengumpulan Data	47
Bagan 4	: Bagan Proses Analisis Data dalam Penelitian	49
Bagan 5	: Alur Seleksi Penempatan Siswa Pada Kelas Peminatan	68



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Gedung SMA N 6 Semarang	51
Gambar 2	: Perpustakaan SMA N 6 Semarang	63
Gambar 3	: Koperasi SMA N 6 Semarang	63
Gambar 4	: Wawancara penulis dengan Bu Uly, S.Pd.....	71
Gambar 5:	Wawancancara penulis dengan Bp.Drs.Suharno,M.Pd.....	72
Gambar 6 :	Wawancara penulis dengan Roys Mumtaz	72
Gambar 7 :	Wawancara penulis dengan Drs.Nur Cholis.....	75
Gambar 8:	Foto Suasana kelas MIPA saat KBM	79
Gambar 9 :	Wawancara penulis dengan Wijdan Adika	80
Gambar 10 :	Wawancara penulis dengan Saltsa Pambudi	83
Gambar 11 :	Wawancara penulis dengan Prestisya.....	86
Gambar 12 :	Cara Siswa membuat rangkuman yang dianggap penting.....	95
Gambar 13 :	Cara Siswa menggunakan video untuk pembelajaran	95
Gambar 12 :	Wawancara Penulis dengan Hasnanda	97
Gambar 13:	Wawancara penulis dengan Akmal Nafis	100
Gambar 14 :	Foto Media pembelajaran yang digunakan guru mapel	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	120
Lampiran 2 : Pedoman Observasi.....	121
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara.....	122
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara untuk waka kurikulum, waka kesiswaan, guru mapel dan siswa	124
Lampiran 5 : Daftar Subyek Penelitian dan Informan.....	129
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian (Fakultas)	132
Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian (Dinas Pendidikan).....	133
Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian (Sekolah)	134



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan serta pendidikan diberikan secara sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa (Munib dan Budiyo, 2012 : 23). Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah serius dalam menangani bidang pendidikan sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :4). Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2007: 3).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata

dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik, 2007: 3).

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila di dalam pengajarannya ada kurikulum. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai (Hamalik, 2007: 17).

Kurikulum ditinjau dari tiga dimensi, yaitu sebagai ilmu, sebagai sistem dan sebagai rencana. Kurikulum sebagai ilmu dikaji konsep, asumsi, teori-teori dan prinsip dasar tentang kurikulum. Kurikulum sebagai sistem dijelaskan kedudukan kurikulum dalam hubungannya dengan sistem-sistem lain, komponen kurikulum, kurikulum dalam berbagai jalur, jenjang, jenis pendidikan, manajemen kurikulum, dan sebagainya. Kurikulum sebagai rencana diungkap beragam rencana dan rancangan atau desain, terdapat desain berdasarkan konsep, tujuan, isi, proses, masalah dan kebutuhan siswa. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan

proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staf pengajarnya (Ruhimat, 2013: 7-80).

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan yang sekarang digunakan adalah kurikulum 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya. Perubahan kurikulum tersebut tentu disertai dengan tujuan pendidikan yang berbeda-beda, karena dalam setiap perubahan tersebut ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memajukan pendidikan nasional kita. Perubahan kurikulum pada dasarnya memang dibutuhkan manakala kurikulum yang berlaku (*current curriculum*) dipandang sudah tidak efektif dan tidak relevan lagi dengan tuntutan dan perkembangan jaman dan setiap perubahan akan mengandung resiko dan konsekuensi tertentu (Sariyono, 2013: 3-2).

Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan di persekolahan mengharapkan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Perbedaan kurikulum berbasis kompetensi atau KTSP dengan kurikulum yang sekarang digunakan yaitu kurikulum 2013 terletak pada proses pembelajarannya, dimana sekarang kurikulum 2013 lebih menekankan *student center* disini siswa dituntut untuk bisa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Karena di dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator saja Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (dalam Sudrajat , 2013).

Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum terdahulu selain proses pembelajarannya, di dalam kurikulum 2013 juga terdapat program baru yaitu program lintas minat. Program lintas minat sendiri merupakan program dimana siswa bisa memilih mata pelajaran sesuai keinginan dan keahlian yang sesuai bakat dan minat siswa. Dalam buku pedoman peminatan peserta didik yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa struktur Kurikulum tahun 2013 menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan

dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Dalam struktur kurikulum SMA sebagaimana tercantum dalam Permendikbud nomor 69 tahun 2013 matapelajaran yang dapat diikuti dan diambil terdiri atas kelompok matapelajaran wajib dan matapelajaran pilihan. Matapelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk sekolah menengah atas. Matapelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih matapelajaran yang sesuai dengan minatnya. Dengan adanya program peminatan atau lintas minat ini peserta didik memiliki pengalaman untuk mempelajari hal yang baru di dalam sistem pembelajaran. Adapun untuk kelas IPA peserta didik diberikan pilihan untuk memilih peminatannya seperti pelajaran Sosiologi, Geografi atau Ekonomi. Sementara untuk kelas IPS diberikan pilihan seperti pelajaran Kimia, Biologi atau Fisika. Disini peserta didik di dalam satu kelasnya bisa memilih salah satu pelajaran sebagai minatnya.

Pemilihan pelajaran lintas minat yang dilakukan oleh siswa sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak luar akan banyak mempengaruhi prestasi siswa itu sendiri jika siswa memilih pelajaran lintas minat sesuai dengan kemampuan dan keahlian mereka otomatis kemampuan yang ada pada mereka

akan dapat tersalurkan dan berkembang dengan baik sehingga nanti kedepannya akan menghasilkan siswa-siswa yang memiliki prestasi sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, jadi antara pemilihan pelajaran lintas minat dengan prestasi belajar sangat berhubungan erat dimana apabila siswa memilih berdasarkan kehendaknya sendiri maka itu akan dapat meningkatkan kemampuan mereka dan dapat membuat mereka termotivasi untuk membuat prestasi yang baik.

SMA Negeri 6 Semarang merupakan salah satu SMA negeri di kota Semarang. Proses pembelajaran di SMA N 6 Semarang mulai tahun ajaran 2013/2014 menerapkan sistem kurikulum 2013 dengan mengadakan kelas lintas minat pada kelas X. Kelas lintas minat disini memberikan kesempatan kepada peserta didik kelas X pada kelas ilmu alam dan kelas ilmu sosial. Kelas lintas minat di SMA N 6 Semarang sendiri untuk kelas MIPA disediakan peminatan mata pelajaran Geografi, Sosiologi dan Ekonomi sementara untuk kelas IPS disediakan peminatan mata pelajaran Kimia, Fisika dan Biologi. Peminatan atau lintas minat di SMA N 6 sendiri dilakukan sejak siswa kelas 10, namun peminatan yang ada di sekolah ini berbeda dengan program peminatan yang tercantum di kurikulum 2013. Program peminatan atau lintas minat di dalam kurikulum 2013 siswa diberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran peminatan yang sesuai dengan minat mereka, tetapi di SMA N 6 Semarang sendiri siswa tidak bisa memilih mata pelajaran di kelas

peminatan yang sesuai dengan minat mereka melainkan peminatan ditentukan oleh kurikulum. Jadi, siswa harus mengikuti dan menerima pelajaran lintas minat yang sudah ditentukan oleh kurikulum meskipun pelajaran tersebut tidak menjadi minat mereka (wawancara dengan guru Sosiologi SMA N 6 Semarang 15 Februari 2016).

Adanya program lintas minat sendiri tentunya memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam mempelajari hal yang baru apalagi di SMA N 6 Semarang sendiri tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa memilih mata pelajaran peminatan yang sesuai dengan minat mereka. Disini peneliti ingin melihat bagaimana siswa MIPA yang mendapatkan pelajaran lintas minat Sosiologi, karena dulu siswa MIPA hanya fokus di pelajaran IPA saja namun di program lintas minat mereka mendapatkan kesempatan untuk bisa mempelajari hal yang baru yaitu mempelajari pelajaran yang bersifat sosial dan membuat peneliti ingin meneliti mengenai “Strategi Adaptasi Siswa Lintas Minat MIPA dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus SMA N 6 Semarang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses dalam menentukan mata pelajaran di program lintas minat siswa MIPA?

2. Apa masalah yang dihadapi siswa MIPA yang mendapatkan mata pelajaran sosiologi di kelas lintas minat ?
3. Bagaimana cara siswa jurusan MIPA dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat mengikuti pelajaran sosiologi di kelas lintas minat ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang proses sekolah dalam menentukan mata pelajaran di program lintas minat siswa MIPA.
2. Untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang masalah yang dihadapi siswa jurusan MIPA di SMA N 6 Semarang yang mendapatkan mata pelajaran sosiologi di kelas lintas minat.
3. Untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang cara dan usaha siswa jurusan MIPA di SMA N 6 Semarang yang mendapatkan mata pelajaran Sosiologi di kelas lintas minat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang hendak dicapai baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - (1) Sebagai penelitian awal dan bahan untuk melakukan penelitian lanjutan yang samadi masa yang akan datang dan menambah

keahlian ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi adaptasi siswa lintas minat MIPA dalam pembelajaran sosiologi.

2. Manfaat Praktis

- (1) Dapat mengetahui gambaran tentang proses dalam menentukan mata pelajaran di program lintas minat siswa MIPA .
- (2) Dapat mengetahui gambaran dan penjelasan tentang masalah yang dihadapi siswa jurusan MIPA yang mendapatkan mata pelajaran sosiologi di kelas lintas minat.
- (3) Dapat mengetahui gambaran dan penjelasan tentang cara dan usaha siswa jurusan MIPA yang mendapatkan mata pelajaran Sosiologi di kelas lintas minat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- (4) Menambah wawasan bagi peneliti, warga sekolah dan masyarakat pada umumnya mengenai bagaimana strategi adaptasi siswa lintas minat MIPA dalam pembelajaran sosiologi.

E. Batasan Istilah

1. Strategi Adaptasi

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang. Strategi dapat pula diartikan

sebagai suatu ketrampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 2).

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (dalam Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2008: 3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai *executive control*, atau kontrol tingkat tinggi, yaitu analisis yang tajam, tepat, dan akurat.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 5).

Adaptasi merupakan proses yang menyebabkan organisme memperoleh kecocokan yang menguntungkan dengan lingkungan yang ada, dan hasil dari proses tersebut, yaitu karakteristik-karakteristik organisme yang menyebabkannya cocok dengan perangkat kondisi tertentu di mana organisme-organisme itu biasanya terdapat (Haviland, 1985:349).

Dalam penelitian ini, strategi adaptasi diartikan sebagai upaya penyesuaian dari siswa MIPA yang mendapatkan mata pelajaran sosiologi pada kelas lintas minat. Lintas minat sendiri di dalam kurikulum 2013 merupakan program dimana siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang menjadi minatnya, namun di SMA N 6 sendiri program lintas minat ditentukan oleh kurikulum jadi siswa tidak bisa memilih mata pelajaran di program lintas minat.

2. Peminatan dan Lintas Minat

Peminatan adalah suatu keputusan yang dilakukan peserta didik untuk memilih kelompok matapelajaran sesuai minat, bakat, dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran di SMA. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud nomor 69 tahun 2013 matapelajaran yang dapat diikuti dan diambil terdiri atas kelompok matapelajaran wajib dan matapelajaran pilihan. Matapelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk sekolah menengah atas. Matapelajaran pilihan ini memberikan corak kepada corak fungsi satuan pendidikan, dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih matapelajaran sesuai dengan minatnya Permendikbud 69 (dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/>).

- (1) Kelompok mata pelajaran wajib : kelompok mata pelajaran wajib merupakan bagian dari pendidikan umum yaitu pendidikan bagi semua warganegara yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik.
- (2) Kelompok matapelajaran peminatan : kelompok matapelajaran peminatan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam minat keilmuannya dan mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau ketrampilan tertentu.
- (3) Pengertian Lintas Minat : Dalam kurikulum 2013, peserta didik selain memilih kelompok matapelajaran peminatan, mereka diberi kesempatan untuk mengambil matapelajaran dari kelompok peminatan lain. Hal ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari matapelajaran yang diminati oleh peserta didik tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

Teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini berdasarkan pada teori adaptasi. Teori adaptasi adalah teori yang mempunyai sifat alur penalaran yang bersifat deduktif, yaitu mencoba menalar suatu gejala sosial dengan penalaran bangunan konseptual terlebih dahulu untuk menjelaskannya. Gejala sosial yang dimaksud disini adalah nomena atau permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat, yang nantinya akan dipecahkan dengan menyusun konsep-konsep yang sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada (Lestari, 2010:17).

1. Konsep Adaptasi

Brown (dalam Lestari, 2010:16) menjelaskan bahwa adaptasi adalah suatu konsep kunci dari teori evolusi, yang dapat digunakan dalam studi bentuk-bentuk organisme maupun bentuk-bentuk kehidupan sosial. Brown menambahkan, untuk menjelaskan kehidupan sosial sebagai suatu sistem adaptasi, ia membedakan ada tiga aspek dalam keseluruhan sistem yaitu adaptasi ekologi, adaptasi sosial dan adaptasi budaya. Adaptasi sosial berkaitan dengan kelembagaan sosial yang diciptakan oleh suatu kehidupan sosial.

Adaptasi merupakan proses pertumbuhan kemampuan individu dalam rangka penyesuaian sosial untuk menahan dan mengendalikan

diri, mengenai konsep adaptasi Kaplan dan Manners, 2002:112 menegaskan bahwa adaptasi memang sering diartikan sebagai suatu proses yang menghubungkan sistem budaya dan lingkungan. Ini berarti mustahil sekali apabila berpikir dan membicarakan adaptasi tanpa mengacu pada suatu lingkungan tertentu. Tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup dan tinggal. Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan alam agar bertahan hidup.

Dalam membahas adaptasi tidak akan lepas dari perbincangan tantangan hubungan penyesuaian antara organisme dengan lingkungan sebagai keseluruhan yang ada di dalamnya organisme menjadi bagian dari lingkungan. Alam dunia secara keseluruhan merupakan suatu ekosistem yang di dalamnya bagian-bagian atau unsur-unsur pembentuknya saling berkaitan dan saling bergantung. Menurut Soeparwoto, 2005:149-150 (dalam Utomo, 2012:20) mengemukakan pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungan yaitu :

1. Individu dapat bertentangan dengan lingkungannya.
2. Individu menggunakan lingkungannya.
3. Individu berpartisipasi dengan lingkungannya.
4. Individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

2. Proses Penyesuaian Diri

Fatimah (2010: 1940) mengemukakan penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Respons penyesuaian diri, baik atau buruk, dapat dipandang sebagai suatu upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi keseimbangan yang wajar.

Penyesuaian diri lebih bersifat suatu proses psikologis sepanjang hayat (*life long process*) dan manusia terus-menerus akan berupaya menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai pribadi yang sehat. Orang akan dikatakan sukses dalam melakukan penyesuaian diri jika ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau dapat diterima oleh lingkungannya tanpa merugikan atau mengganggu orang lain. Penyesuaian diri yang baik yang selalu ingin diraih orang lain tidak akan tercapai kecuali bila kehidupan orang-orang tersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan, dan ketegangan jiwa yang akut dan orang tersebut mampu menghadapi kesukaran dengan cara yang obyektif serta berpengaruh bagi kehidupannya, serta ia dapat menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang dan berprestasi.

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Beberapa faktor lingkungan yang dianggap dapat

menciptakan penyesuaian diri yang cukup bagi remaja adalah sebagai berikut:

(1) Lingkungan Keluarga yang Harmonis

Apabila dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis yang didalamnya terdapat cinta kasih, respek, toleransi, rasa aman dan kehangatan seorang anak akan dapat melakukan penyesuaian diri secara sehat dan baik. Lingkungan keluarga juga merupakan lahan untuk mengembangkan berbagai kemampuan, yang dipelajarinya melalui permainan, senda gurau, dan pengalaman sehari-hari di dalam keluarga.

(2) Lingkungan Teman Sebaya

Menjalin hubungan yang erat dan harmonis dengan teman sebaya sangatlah penting pada masa remaja. Suatu hal yang sulit bagi remaja adalah menjauh dan dijauhi oleh temannya. Remaja mencurahkan kepada teman-temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya, dari angan-angan, pemikiran dan perasaan, ia mengungkapkan kepada teman sebayanya yang akrab secara bebas dan terbuka tentang rencana, cita-cita dan kesulitan hidupnya

(3) Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Demikian pula guru, tugasnya tidak hanya mengajar saja, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan pelatih bagi murid-muridnya. Pendidikan modern

menuntut guru untuk mengamati perkembangan penyesuaian diri murid-muridnya serta mampu menyusun sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan tersebut. Dengan demikian, proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan individu. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada cara kerja dan metode yang digunakan oleh guru dalam proses penyesuaian tersebut.

3. Aspek Penyesuaian Diri

Pada dasarnya, penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

(1) Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan seseorang untuk menerima diri demi tercapainya hubungan yang harmonis antara dirinya dan lingkungan sekitarnya. Ia menyatakan sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dan potensi dirinya. Keberhasilan penyesuaian diri pribadi ditandai oleh tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan, atau tidak percaya pada potensi dirinya. Sebaliknya, kegagalan penyesuaian diri ditandai dengan adanya kegoncangan dan emosi, kecemasan, ketidakpuasan, dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya. Sebagai akibat adanya jarak pemisah antara kemampuan individu dan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungannya.

(2) Penyesuaian Sosial

Dalam kehidupannya di masyarakat terjadi proses saling mempengaruhi satu sama lain terus menerus dan silih berganti. Dalam proses tersebut, timbul suatu pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sesuai dengan aturan, hukum, adat istiadat, nilai dan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Proses ini dikenal dengan istilah proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup lingkungan sosial di tempat individu itu hidup dan bertinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan sosial tersebut mencakup hubungan dengan anggota keluarga, masyarakat sekolah, teman sebaya, atau anggota masyarakat luas secara umum.

Apa yang diserap atau dipelajari individu dalam proses interaksi dengan masyarakat masih belum cukup menyempurnakan penyesuaian sosial yang memungkinkan individu untuk mencapai penyesuaian pribadi dan sosial secara baik. Proses berikutnya yang harus dilakukan individu dalam penyesuaian sosialnya adalah kemauan untuk memenuhi nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakatnya.

Adaptasi merupakan suatu proses dimana individu bisa berinteraksi dengan lingkungannya. Seperti halnya adaptasi yang dilakukan oleh siswa MIPA dalam mengikuti pelajaran sosiologi di kelas peminatan, dimana sosiologi sendiri merupakan mata pelajaran baru yang dipelajari oleh siswa MIPA.

B. Kajian Pustaka

Segala perilaku masyarakat yang tercipta pada dasarnya dibimbing oleh pengetahuan serta pengalaman mengenai situasi yang dihadapi. Jadi lingkungan manusia merupakan lingkungan yang telah dipahami dan dimengerti tentang kondisi yang ada di dalamnya. Daya tahan hidup suatu populasi tidak dilihat secara pasif dalam menghadapi kondisi lingkungan tertentu saja, tetapi member ruang bagi individu dan populasi untuk bekerja secara aktif memodifikasi perilaku mereka dalam rangka memelihara kondisi tertentu (Utomo, 2012: 14).

Dalam mempelajari tentang adaptasi pada saat itu pula berbicara tentang hubungan penyesuaian antara organisme dengan lingkungan sebagai keseluruhan yang didalamnya organisme itu menjadi bagiannya. Alam dunia dan segala isinya merupakan suatu rangkaian peristiwa dengan puncak-puncak atau gumpalan-gumpalan pengalaman. Adaptasi dapat diartikan juga sebagai upaya untuk bersatu dengan lingkungannya dalam beradaptasi dengan lingkungan, seseorang membawa serta norma-norma yang mengendalikan tingkah laku dan peran yang dimainkannya (Daeng, 2000:4).

1. Kajian Strategi Adaptasi

Beberapa kajian yang membahas tentang strategi adaptasi adalah hasil penelitian dari Rofin (2010) mengenai "*Strategi Adaptasi Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang)*"

menunjukkan bahwa adanya masalah yang dihadapi masyarakat Tanjung Mas, tidak semua warga masyarakat mampu beradaptasi dengan lingkungan yang setiap hari terkena rob. Masyarakat yang bertahan hidup di daerah rawan rob tersebut melakukan adaptasi *cultural*. Adaptasi *cultural* yang dilakukan oleh masyarakat Tanjung Mas tidak hanya dengan menghindari bahaya yang ada di lingkungan, tetapi juga berupaya mengatasi bahaya rob. Upaya yang dilakukan masyarakat Tanjung Mas dalam menghadapi banjir rob, yaitu dengan penyesuaian bentuk rumahnya, seperti meninggikan pondasi rumah, meninggikan atap rumah. Sedangkan dari pemerintah membuat sabuk pantai, polder di depan stasiun Tawang dan memberikan bantuan kepada masyarakat.

Relevansi penelitian yang ditulis oleh Lutfiatur dengan apa yang akan ditulis peneliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi adaptasi dan bagaimana seseorang beradaptasi dengan lingkungannya dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Perbedaan penelitian Lutfiatur dengan apa yang akan ditulis oleh peneliti terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian yang ditulis Lutfiatur mengenai strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi banjir dan lokasi penelitiannya di lingkungan masyarakat. Sementara penelitian yang akan penulis lakukan adalah strategi adaptasi siswa lintas minat MIPA dalam pembelajaran Sosiologi yang mana yang menjadi fokus penelitian adalah Siswa MIPA yang mendapatkan mata pelajaran

sosiologi di program lintas minat dan lokasi penelitiannya di lingkungan pendidikan (sekolah).

Penelitian selanjutnya mengenai Strategi adaptasi, penelitian yang ditulis oleh Rizka (2011) mengenai "*Strategi Adaptasi Wanita Pasca Perceraian di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*". Pada penelitian ini membahas bagaimana perubahan dalam tanggung jawab setelah adanya perceraian. Di dalam penelitian ini setelah perceraian wanita lah yang menjadi tulang punggung bagi keluarganya, dalam kehidupan keluarga wanita di Desa Grinting bekerja sebagai pedagang, memiliki warung kelontong bahkan ada yang bekerja menjadi TKW. Wanita di Desa Grinting ini memiliki peran ganda yaitu mencari nafkah sekaligus mengurus serta mendidik anak, yang mana dulu dalam mencari nafkah untuk keluarga adalah tugas laki-laki atau suami setelah adanya perceraian ini wanita yang menjadi tulang punggung keluarga.

Relevansi penelitian yang ditulis Rizka dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terletak pada sama-sama membahas mengenai strategi adaptasi dan metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan penelitian yang ditulis Rizka dengan penelitian yang akan peneliti tulis terletak pada fokus penelitiannya, dimana penelitian yang ditulis Rizka fokusnya pada strategi adaptasi wanita pasca perceraian yang mana lokasi penelitian di lingkungan masyarakat.

Sementara penelitian yang akan ditulis oleh peneliti fokusnya terletak pada strategi adaptasi siswa lintas minat MIP dalam pembelajaran sosiologi yang mana lokasi penelitian berada di lingkungan pendidikan (sekolah).

Dalam jurnal komunitas yang ditulis oleh Ariyani (2013) yang berjudul "*Strategi Adaptasi Orang Minang Terhadap Bahasa, Makanan dan Norma Masyarakat Jawa*" hasil penelitian menunjukkan perbedaan antara bahasa Minang dengan bahasa Jawa yang mengharuskan orang Minang yang merantau di Sekaran berusaha untuk dapat menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan oleh masyarakat sekitar. Daerah Sekaran juga merupakan lingkungan kampus dimana banyak terdapat mahasiswa yang masing-masing memiliki dialek bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan daerah asalnya. Situasi yang seperti inilah yang menjadikan orang Minang berusaha untuk menyesuaikan penggunaan bahasa (verbal) dengan baik, atau setidaknya mengerti tentang bahasa yang digunakan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya. Kebutuhan beradaptasi tersebut merupakan suatu bentuk usaha agar dapat bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya berbeda. Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya setiap individu harus dapat melakukan komunikasi dengan kepribadian yang dimiliki oleh berbagai individu. Strategi adaptasi yang digunakan orang Minang yang hidup di Jawa antara lain seperti berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang tujuannya untuk menghindari kesalahpahaman dialek,

memberikan oleh-oleh kepada tetangga pada saat pulang bepergian dan mengundang tetangga jika orang Minang ada acara hajatan. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh orang Minang di Kelurahan Sekaran menunjukkan bentuk konformitas yang selaras dengan etika Jawa.

Relevansi penelitian yang dilakukan Ariyani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada tema penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai strategi adaptasi dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.

Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian yang dilakukan oleh Ariyani berfokus pada strategi adaptasi orang Minang yang tinggal di Jawa dan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus penelitiannya pada strategi adaptasi siswa MIPA yang mendapatkan pelajaran sosiologi di kelas lintas minat.

Dalam jurnal internasional yang ditulis oleh Broekkamp (2013) yang berjudul "*Students Adaption of Study Strategies When Preparing for Classroom Tests*". Pada penelitian ini menunjukkan bagaimana cara siswa beradaptasi dalam mempersiapkan tes atau esai yang diberikan oleh guru mereka. Beberapa faktor yang relevan dengan adaptasi strategi dalam mempersiapkan ujian, termasuk tuntutan tugas diberikan guru, persepsi siswa dari tuntutan tersebut, tujuan pribadi siswa untuk belajar, dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menerapkan strategi yang digunakan untuk menghadapi tes tersebut. Strategi yang dilakukan siswa sendiri dalam menghadapi tes yang diberikan adalah seperti siswa

mengerjakan semua tugas tuntutan yang diberikan oleh guru mereka. Tujuan dari guru memberikan tugas tuntutan kepada siswa tidak lain penggunaan tes sebagai alat belajar atau alat untuk memotivasi siswa dan tujuan dari guru melihat dari hasil penelitian pada jurnal ini, siswa bisa menerima setiap esai ataupun tes yang diberikan.

Relevansi penelitian pada jurnal internasional dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan tema penelitian yang sama yaitu strategi adaptasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, pada jurnal penelitian berfokus pada strategi adaptasi siswa dalam menghadapi tes sementara penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada strategi adaptasi siswa lintas minat MIPA dalam pembelajaran sosiologi.

2. Kajian Tentang Program Lintas Minat

Penelitian pertama yang digunakan peneliti sebagai bahan acuan dalam membahas mengenai kelas lintas minat adalah skripsi yang ditulis oleh Zulaeha (2013) dengan judul "*Implementasi Program Peminatan di Mts Negeri II Tangerang Pemulang*". Pada penelitian yang ditulis oleh Zulaeha program kelas peminatan di sekolah yang dijadikan tempat penelitian dibagi berdasarkan minat dari siswa itu sendiri di program kelas peminatan diimplementasikan di Mts Negeri Tangerang II Pemulang. Karena komitmennya untuk memberikan layanan pendidikan yang beragam kepada seluruh siswa. Program

peminatan di Mts Negeri Tangerang II ini dilakukan dengan cara seleksi karena melalui seleksi ini akan dijarang calon peserta kelas minat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses seleksi dilaksanakan melalui dua tahap. Tahap pertama dengan mengisi form peminatan dan tahap kedua melalui tes. Form peminatan diisi siswa sesuai dengan minatnya. Siswa dapat memilih tiga dari enam kelas minat yang tersedia (Sains, Bilingual Inggris, Bilingual Arab, TI, Agama, dan Sosial). Pilihan minat diurutkan dari yang paling diminati. Penerapan program kelas peminatan di Mts Negeri Tangerang II Pemulang sudah cukup baik, siswa dapat mendalami pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Namun masih ada beberapa program yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program kelas peminatan tersebut.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Zulaeha dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai kelas peminatan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengolah data penelitian.

Perbedaan penelitian Zulaeha dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada, penelitian Zulaeha berfokus pada implementasi atau pelaksanaan program peminatan dimana program peminatan di sekolah yang menjadi tempat penelitian Zulaeha dilakukan melalui dari hasil seleksi dan minatnya sendiri dari siswa. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada

strategi adaptasi siswa MIPA dalam pembelajaran sosiologi, dimana program peminatan di sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian peneliti, peminatan ditentukan oleh pihak sekolah dan siswa sendiri tidak diberikan kesempatan untuk bisa memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Mauliza (2014) dengan judul *“Persepsi Siswa SMA Terhadap Peminatan dan Lintas Minat Yang Termasuk Dalam Kurikulum 2013”*. Pada skripsi yang ditulis oleh Mauliza ini mengacu pada perkembangan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dimana pada kurikulum ini mulai dikenal adanya kelas lintas minat. Di dalam kelas lintas minat ini atau peminatan peserta didik diperbolehkan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Mauliza persepsi peserta didik SMA dengan adanya program peminatan atau lintas minat ini peserta didik merasa diuntungkan karena disini peserta didik juga memperoleh ilmu dan pengalaman belajar yang baru karena dengan adanya program ini peserta didik tidak hanya mempelajari pelajaran yang sesuai dengan kelas yang dipilih. Seperti misalnya siswa yang memilih kelas IPA sebelum adanya program lintas minat di dalam kelas IPA sendiri hanya mempelajari ilmu-ilmu eksak seperti fisika, kimia ataupun biologi, tetapi sekarang siswa IPA juga bisa memilih pelajaran sosiologi, geografi ataupun ekonomi di dalam kelas peminatan itu sendiri.

Relevansi penelitian skripsi Mauliza dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penelitian yang membahas mengenai kelas lintas minat atau peminatan pada kurikulum 2013.

Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Mauliza berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh penulis dimana penelitian yang ditulis peneliti fokusnya terletak pada strategi adaptasi siswa atau respon yang diberikan siswa pada saat mengikuti pelajaran sosiologi sebagai pelajaran lintas minatnya, sementara penelitian yang ditulis oleh Mauliza adalah persepsi anak SMA terhadap peminatan atau lintas minat dalam kurikulum 2013.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Oktadiani (2014) tentang Persepsi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (studi kasus peminatan di SMA N 1 Pontianak). Pada penelitian yang ditulis oleh Oktadiani mengenai persepsi siswa dalam mata pelajaran ekonomi, disini yang diteliti adalah peserta didik dari kelas IPA yang mendapatkan pelajaran lintas minat ekonomi. Namun berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya karena di sekolah ini pelajaran di kelas lintas minat siswa tidak diberikan kesempatan untuk bisa memilih sendiri pelajaran yang sesuai dengan minatnya melainkan justru sudah dibagi oleh pihak sekolah dan di kelas IPA yang menjadi obyek penelitian Oktadiani peserta didik mendapatkan pilihan mata pelajaran ekonomi. Persepsi siswa IPA dalam mengikuti pelajaran ekonomi, siswa IPA kurang begitu antusias menyimak penjelasan dari guru. Siswa merasa pelajaran ekonomi hanya

sebagai pelajaran lintas minat saja dan bukan merupakan pelajaran wajib. Siswa juga beranggapan pelajaran ekonomi kurang menarik bagi mereka. Guru dalam menjelaskan pelajaran ekonomi juga masih menggunakan metode ceramah dan membuat siswa merasa cepat bosan karena cara mengajar guru yang kurang bervariasi.

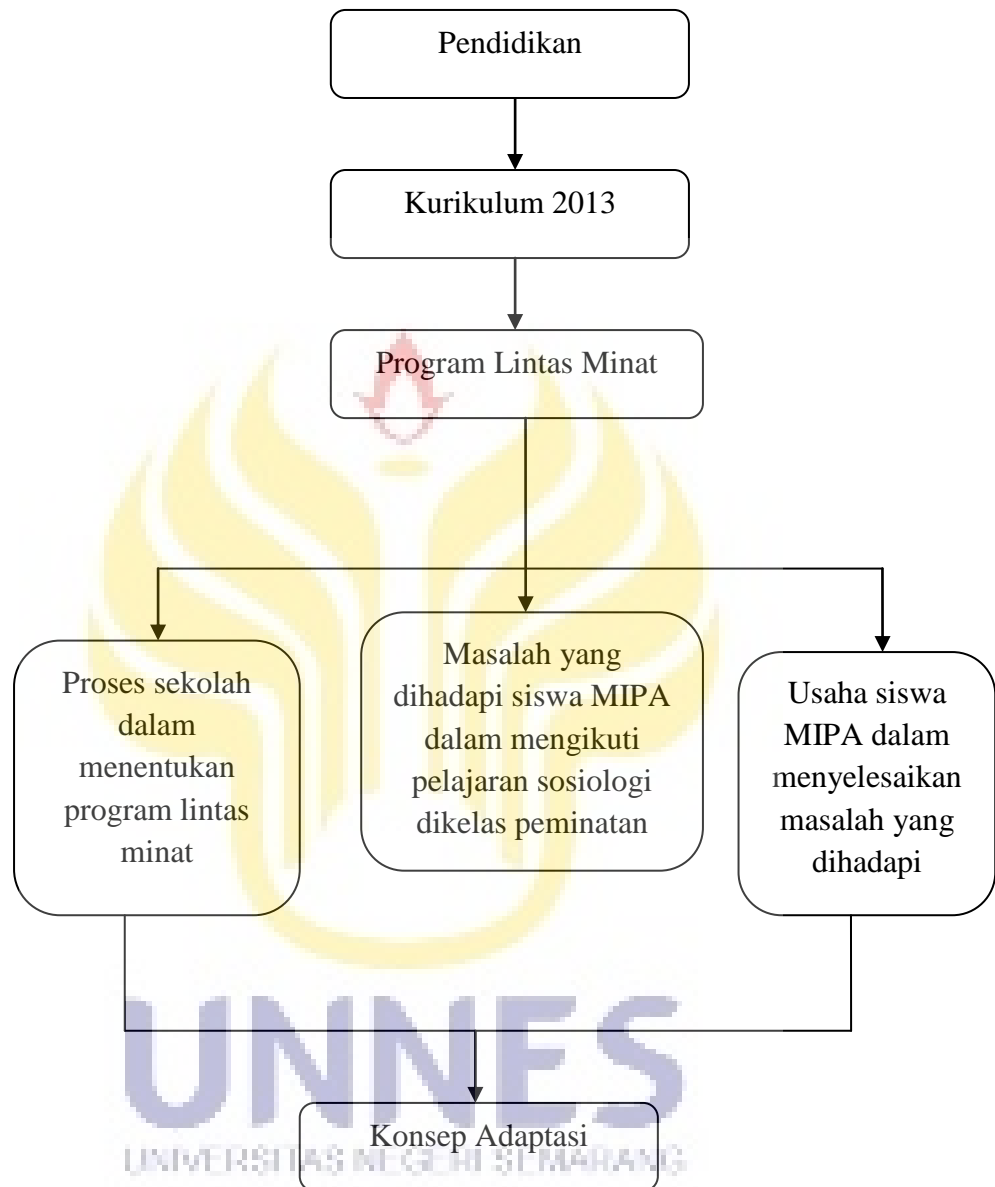
Relevansi penelitian yang ditulis oleh Oktadiani terletak pada sama-sama meneliti mengenai kelas lintas minat dan obyek penelitiannya pada siswa IPA.

Perbedaan penelitian Oktadiani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada, penelitian Oktadiani membahas mengenai Persepsi Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus di Peminatan SMA 1 Pontianak). Sementara penelitian yang akan diteliti oleh peneliti mengenai penerimaan atau strategi adaptasi siswa lintas minat MIPA dalam pembelajaran Sosiologi.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah bagan atau alur kerja dalam memecahkan beberapa masalah penelitian. Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai kerangka berpikir antara lain sebagai berikut : proses pendidikan yang mana dalam pendidikan tersebut mempunyai tujuan dan komponen, salah satu komponen yang ada di dalam pendidikan yaitu kurikulum dimana kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar

mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan serta staf pengajarnya. Pada saat ini kurikulum yang digunakan di dalam pendidikan adalah kurikulum 2013 sistem penilaian yang berbeda di dalam kurikulum 2013 ini ada program baru yaitu program peminatan atau lintas minat. Di mana program ini siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya. Program lintas minat sendiri diberikan kepada siswa IPA dan IPS, di mana siswa IPA mendapatkan kesempatan untuk memilih pelajaran Sosiologi, Geografi ataupun Ekonomi sebagai minatnya dan kelas IPS mendapatkan kesempatan untuk memilih pelajaran Kimia, Fisika ataupun Biologi sebagai minatnya. Namun di SMA N 6 Semarang sendiri program lintas minat tidak memberikan kebebasan untuk siswa dalam memilih mata pelajarannya sendiri, mata pelajaran di kelas lintas minat ditentukan oleh pihak kurikulum. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti siswa MIPA yang mendapatkan pelajaran sosiologi di kelas peminatan MIPA dan peneliti ingin melihat bagaimana siswa MIPA beradaptasi dengan pelajaran dan pengalaman baru mempelajari pelajaran yang sifatnya sosial. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sifatnya sosial. Kerangka berpikir penelitian ini adalah:



Bagan 1. Skema Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat strategi adaptasi yang dilakukan siswa MIPA yang mendapatkan mata pelajaran Sosiologi di kelas Lintas Minat mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Program lintas minat yang ditentukan oleh pihak sekolah sehingga siswa tidak bisa memilih mata pelajaran yang menjadi minatnya mengharuskan siswa mengikuti pelajaran yang sudah ditentukan.
2. Hambatan yang dialami siswa MIPA di SMA N 6 Semarang antara lain : (1) pelajaran sosiologi terlalu membosankan, (2) siswa kurang termotivasi dan berminat mengikuti pelajaran sosiologi,(3) beratnya beban belajar
3. Usaha dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa MIPA ada 2 yaitu usaha dari guru maupun dari siswa. Dari guru : (1) meningkatkan motivasi dan minat siswa, (2) memberikan peningkatan ketrampilan belajar, (3) melengkapi sarana belajar dan (4) menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Sementara usaha dari siswa : (1) mencari bahan penunjang untuk belajar dan membuat rangkuman dan catatan yang di anggap penting, (2) menumbuhkan minat terhadap pelajaran sosiologi. mencari bahan penunjang untuk belajar, (3) mengatur waktu belajar di sekolah maupun dirumah

- 4.
5. Siswa MIPA bisa beradaptasi dalam mengikuti pelajaran sosiologi, ini terlihat pada nilai akhir siswa MIPA yang memuaskan dan diatas rata-rata.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang strategi adaptasi siswa lintas minat MIPA dalam pembelajaran sosiologi, maka disarankan bagi :

1. Bagi sekolah, setidaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa memilih sendiri mata pelajaran yang menjadi minatnya.
2. Bagi guru, harus lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam memahami materi yang disampaikan serta mencari media yang menarik sebagai penunjang pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan minat belajar sosiologi kepada siswa MIPA.
3. Bagi siswa, semua pelajaran penting untuk diikuti dan dipahami setiap ilmunya meskipun pelajaran tersebut bukan merupakan pelajaran yang menjadi minatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Broekkamp, Hein. 2013. 'Students Adaptation of Study Strategies When Preparing For Classroom Test'. Dalam *jurnal Springer Journal*. Volume 19.
- Djamarah, Bahri. Syaiful & Aswan Zaid. Maret 2002 : *Strategi Belajar Mengajar* : Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* : Bandung : Pustaka Setia.
- Kaplan. D & Manners, Robert A. 2000 : *Teori Budaya* : Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Indah Ariyani, Nur. 2013. 'Strategi Adaptasi Orang Minang Terhadap Bahasa, Makanan dan Norma Masyarakat Jawa'. Semarang : *Jurnal Komunitas Unnes*. Volume 5, No 1.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa* : PT Remaja Rosdakarya
- Mauliza. 2014. Persepsi Siswa SMA Terhadap Peminatan dan Lintas Minat Berdasarkan Kurikulum 2013. Banda Aceh. *Skripsi*. Unniversitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munib, Achmad & Budiono. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan* : Unnes Press
- Nisa, Rahmatun. 2015. 'Strategi Adaptasi Perempuan di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Studi Kasus SMK Negeri 04 Kendal'. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial : *Skripsi Unniversitas Negeri Semarang*
- Oktadiana, Silvia Falcifera . 2014. 'Persepsi Siswa Pada Mapel Ekonomi (Studi Kasus Peminatan di SMA N 1 Pontianak)'. Dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Unniversitas Tanjungpura Pontianak. Volume.3, No. 8.
- Rahmah, Rizka Novita. 2011. 'Strategi Adaptasi Wanita Pasca Perceraian di Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes'. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial : *Skripsi Unniversitas Negeri Semarang*.
- Rofin, Lutfiatur. 2010 : 'Strategi Masyarakat Dalam Menghadapi Banjir (Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara Kota

Semarang)'. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial : Skripsi Unniversitas Negeri Semarang.

Ruhimat, Toto. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.

Sariono. 2013. *Kurikulum 2013 Kurikulum Generasi Emas* : Dinas Pendidikan Kota Surabaya. No 3. Halaman. 1-8. (Online) tersedia :<http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/3.3.pdf> (21Februari 2016).

Sudrajat, Ahmad. 2013. *Permendikbud Tentang Kurikulum 2013*. (Online) tersedia :<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/> (21 Februari 2016).

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&G*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sukmadinata, S. Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suparlan, Parsudi. 2004. *Hubungan Antar Suku Bangsa, Masyarakat dan Kebudayaan Perkotaan*. Jakarta : YPKIK.

Supriyani, 2013. *Studi Tentang Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Labuan*. No 1 halaman 1-15. (Online) tersedia <http://jurnal.untad.ac.id>

Utomo, Dedy. 2012. 'Strategi Adaptasi Gerakan Purifikasi Islam di Tengah Komunitas Islam Tradisional (Studi Kasus Jama'ah Majelis Ta'lim Ismam Muslim di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang)'. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial : *Skripsi Unniversitas Negeri Semarang*

Zulaeha, Siti. 2013. 'Implementasi Program Kelas Peminatan di Mts Negeri Tangerang II Pamulang'. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan : *Skripsi Unniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*

Sumber Web

<http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/undang-undang-no-20-tentang-sisdiknas.pdf> (21 Februari 2016).

<https://budikurniawan77.wordpress.com/2013/12/20/peminatan-lintas-minat-pendalaman-kurikulum-2013/> (17 Februari 2016).